

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kegunaan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, dan sebuah data yang memiliki makna. Menurut Sugiyono (2014) makna merupakan data yang sesungguhnya dan dibalik data yang terlihat terdapat nilai atau disebut juga data yang pasti. Oleh karena itu, tidak menekankan generalisasi dalam penelitian kualitatif ini, melainkan lebih menekankan suatu makna.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus adalah sebuah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam mengenai sebuah peristiwa, aktivitas dan program baik pada tingkat kelompok, individu, organisasi maupun lembaga guna mendapatkan pengetahuan peristiwa tersebut yang mendalam. Selanjutnya memilih peristiwa yang disebut kasus, hal tersebut harus aktual dan sedang berjalan langsung bukan sebuah peristiwa yang sudah lampau.

Penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Objek kajian bersifat sangat khusus yang digunakan bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasi dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Kasus yang dipahami peneliti tidak dari luarnya saja tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Pendekatan studi kasus ini berguna untuk menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut menjadi pengetahuan yang tampak.

Pendekatan studi kasus tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau mendapatkan generalisasi.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Peneliti ingin mengetahui alasan yang dapat menjadikan konsumen membeli Sate Kampret. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan yang lebih mendalam dari para informan dan juga akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang mulanya peneliti tidak terpikirkan.
2. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail pada konsumen yang cenderung mempunyai perbedaan perilaku sehingga peneliti memperoleh gambaran langsung apabila ikut serta dan berhubungan langsung dengan subjeknya.

3.2 Sampel Sumber Data

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa jadi akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data

yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi informan atau sumber data sebagai sampel pada penelitian ini:

1. Laki-laki atau perempuan berusia minimal 20 tahun
2. Menjadi pelanggan Sate Kampret minimal 1 tahun

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berupa pengamatan pada individu yang diteliti tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi langsung. Guna peneliti melakukan pengamatan ini agar mendapat gambar yang jelas tentang kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab yang dilakukan dengan bertemunya dua orang, yang dapat menghasilkan sebuah arti dalam sebuah subjek tertentu. Jadi peneliti dalam wawancara dapat mengetahui sesuatu yang lebih jelas mengenai partisipan dalam menafsirkan kondisi dan fenomena yang terjadi, hal itu tidak bisa didapatkan melalui pengamatan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan, jurnal, foto, dan buku-buku.

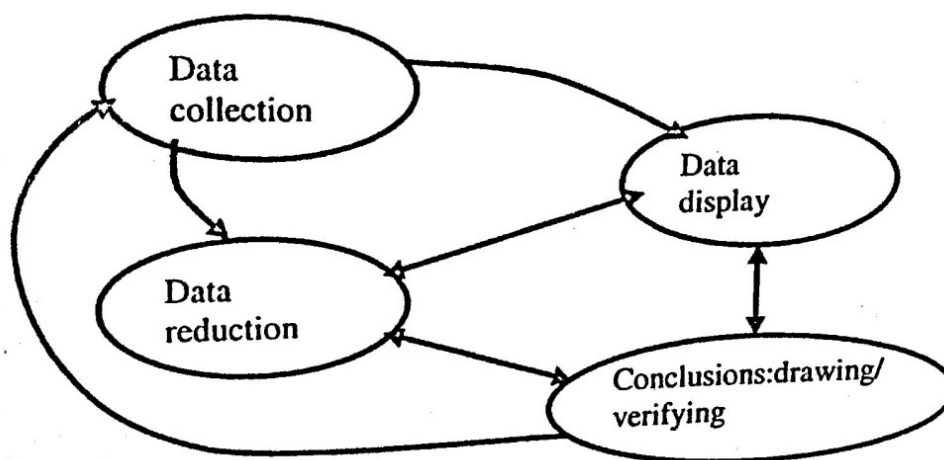
Untuk memaparkan setiap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memakai literatur yang ada. Berikut ini alat yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

1. Handphone: berfungsi sebagai pengambil dokumen seperti percakapan dan foto pada saat wawancara berlangsung.
2. *Note* kecil (buku catatan kecil): berfungsi untuk menulis poin penting yang akan dijadikan pertanyaan sekaligus mempermudah menulis jawaban dari narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan peneliti. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel.

Analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014). Berikut ini analisis datanya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Tahapan analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2014)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Macam data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu diteliti secara detail. Reduksi data merupakan rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi data, dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Peneliti saat mereduksi data akan terfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat, *flowchart*, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Sifat fenomena yang kompleks dan dinamis, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu menyimpulkan dan memverifikasi. Sifat kesimpulan pertama yang dipaparkan masih sementara, dapat berubah jika bukti yang mendukung dan kuat pada langkah pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Jika pemaparan kesimpulan pertama, terdukung dengan bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pemaparan kesimpulan dapat disebut kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kemungkinan rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan pada penelitian kualitatif, tetapi kemungkinan tidak bisa terjawab juga, karena seperti yang dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan setelah peneliti di lapangan rumusan masalah akan berkembang. Harapan pada kesimpulan yaitu penemuan yang dulunya belum ada atau bisa disebut penemuan baru.

3.5 Triangulasi

Pengujian keabsahan data ini triangulasinya dapat disebut sebagai pengecekan data dari semua sumber dengan bermacam cara dan waktu. Denzin (1978) menerangkan bahwa terdapat empat model yang berbeda pada triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, pemakaian sumber data dalam studi bermacam-macam.
2. Triangulasi investigator/peneliti, pemakaian beberapa peneliti atau evaluator yang bervariasi.
3. Triangulasi teori, pemakaian perspektif-perspektif ganda untuk mengklarifikasi seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, pemakaian cara-cara ganda untuk menstudi masalah atau program studi.

Model triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, data yang didapat dilihat ulang pada sumber yang sama dalam kurun waktu yang tidak sama, atau dilihat lagi dengan memakai sumber yang berbeda (Ahmadi, 2014). Pertama, misalnya jika peneliti menggabungkan data dengan mewawancarai narasumber A, maka pada waktu yang berbeda data tersebut akan ditanyakan ulang, misalnya satu atau dua minggu kemudian. Kedua, data yang didapatkan dari A nantinya akan diteliti kembali dengan mewawancarai informan B atau C.